PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol. 4, No. 6, Oktober 2025

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Adaptabilitas Karier Pada Siswa SMA Muhammadiyah I UNISMUH Makassar

Muh. Alif Akbar[1], Muh. Nur Hidayat Nurdin[2], Irdianti[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Makassar
E-mail: alifakbar.mh@gmail.com[1], mnur.hidayat@unm.ac.id[2], irdianti@unm.ac.id[3]

Article History:
Received: 17 September 2025
Revised: 25 September 2025
Accepted: 30 September 2025

Keywords: *Adaptabilitas Karier, Dukungan Sosial, Siswa SMA.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA Muhammadiyah I UNISMUH Makassar. Dengan pendekatan kuantitatif dan teknik sampling jenuh, data dikumpulkan dari 143 siswa menggunakan skala dukungan sosial dan adaptabilitas karier. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan (r = 0,434; p = 0,001). Dimensi adaptabilitas karier dengan korelasi tertinggi adalah keyakinan karier (r = 0,469), diikuti pengendalian (r = 0,342), kepedulian (r = 0,341), dan keingintahuan (r = 0,340), seluruhnya signifikan (p < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru berperan penting dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan karier atau pendidikan lanjutan.*

PENDAHULUAN

Masa remaja akhir merupakan periode kritis dalam perkembangan individu, ditandai dengan tuntutan untuk mulai mengambil keputusan penting terkait masa depan, khususnya dalam hal karier. Siswa SMA, khususnya kelas XII, dihadapkan pada pilihan apakah akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Keputusan ini bukanlah hal yang mudah karena melibatkan pemahaman terhadap potensi diri, kondisi sosial ekonomi, dan informasi yang tersedia mengenai peluang karier. Dalam kondisi demikian, kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan dan membuat keputusan yang tepat menjadi sangat penting. Salah satu indikator dari kesiapan tersebut adalah adaptabilitas karier, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan dalam perencanaan serta pengembangan karier mereka (Savickas et al., 2009).

Adaptabilitas karier mencerminkan seberapa baik seseorang dapat merespons tantangan dan transisi dalam konteks karier, termasuk perubahan tujuan, lingkungan kerja, dan kebutuhan pengembangan diri. Dalam konteks siswa SMA, adaptabilitas karier menjadi kunci untuk membantu mereka menavigasi fase transisi dari lingkungan sekolah ke dunia perkuliahan atau dunia kerja. Individu dengan tingkat adaptabilitas karier yang tinggi cenderung memiliki pandangan jauh ke depan, rasa ingin tahu terhadap berbagai pilihan karier, kemampuan mengontrol keputusan, serta keyakinan untuk menghadapi tantangan karier di masa mendatang (Savickas, 2013).

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa SMA di Indonesia belum menunjukkan kesiapan tersebut secara optimal. Survei awal yang dilakukan di SMA Muhammadiyah I UNISMUH Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki gambaran karier yang jelas dan mengaku kesulitan dalam mengambil keputusan tentang masa depan mereka. Beberapa faktor

yang muncul dalam survei tersebut antara lain adalah kebingungan dalam menentukan cita-cita, pengaruh besar dari orang tua, serta kurangnya informasi mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan. Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat adaptabilitas karier yang dapat berdampak pada kegagalan siswa dalam menentukan langkah karier yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Dalam proses pembentukan adaptabilitas karier, lingkungan sosial memainkan peran penting. Salah satu elemen lingkungan sosial yang berpengaruh kuat adalah dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada persepsi individu bahwa mereka menerima perhatian, bantuan, dan pemahaman dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman sebaya, maupun guru (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan ini dapat berbentuk dukungan emosional, informasi, pendampingan, dan bantuan praktis (instrumental). Dalam konteks karier, dukungan sosial dapat membantu individu memperoleh informasi karier yang relevan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan strategi untuk menghadapi hambatan dalam perencanaan masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier. Hendayani dan Abdullah (2018) menemukan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial dalam bentuk dorongan emosional dan informasi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keputusan karier. Begitu pula Han dan Rojewski (2015) menekankan pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi transisi pendidikan-ke-kerja. Dukungan yang konsisten dan positif dari lingkungan sosial dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier dan merasa lebih yakin terhadap pilihan mereka.

Namun demikian, tidak semua siswa memperoleh dukungan sosial yang memadai. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses terhadap informasi karier yang baik, atau mengalami tekanan dari keluarga yang mengarahkan mereka pada pilihan yang tidak sesuai dengan minat dan potensi. Hal ini dapat menghambat perkembangan adaptabilitas karier dan menyebabkan siswa merasa ragu, cemas, atau tidak percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran dukungan sosial dalam membentuk adaptabilitas karier menjadi krusial untuk dikaji lebih lanjut, khususnya di lingkungan sekolah yang memiliki perbedaan karakteristik sosial-budaya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier pada siswa SMA Muhammadiyah I UNISMUH Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur psikologi karier, serta menjadi dasar pertimbangan praktis bagi pihak sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karier siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan intervensi atau program bimbingan karier yang lebih efektif dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Adaptabilitas karier merupakan konsep yang merujuk pada kapasitas individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier, transisi, serta tantangan yang tidak terduga dalam dunia kerja (Savickas et al., 2009). Konsep ini penting terutama pada fase remaja akhir, seperti siswa SMA, yang sedang berada dalam masa perencanaan dan pemilihan karier masa depan. Individu dengan adaptabilitas karier yang baik dinilai mampu menavigasi perubahan dengan lebih efektif serta memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan penting terkait pendidikan atau pekerjaan.

Savickas (2013) mengemukakan empat dimensi adaptabilitas karier, yaitu:

1. Kepedulian Karier (Career Concern): mencerminkan sejauh mana individu memikirkan,

merencanakan, dan mempersiapkan masa depan kariernya.
2. Pengendalian Karier (Career Control): mencerminkan sejauh mana individu merasa bertanggung jawab terhadap pilihan dan keputusan kariernya.
3. Keingintahuan Karier (Career Curiosity): mencerminkan kecenderungan individu untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier dan memahami dirinya sendiri.
4. Keyakinan Karier (Career Confidence): mencerminkan keyakinan individu dalam mengatasi hambatan dan melaksanakan rencana kariernya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adaptabilitas karier berperan penting dalam meningkatkan kepuasan hidup, motivasi belajar, dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Koen, Klehe, & Van Vianen, 2012). Remaja yang memiliki adaptabilitas karier yang tinggi cenderung memiliki gambaran karier yang jelas, serta lebih mampu mengelola ketidakpastian dalam proses transisi ke jenjang berikutnya.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai bentuk bantuan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman, atau guru, yang dapat membantu individu menghadapi tekanan atau tantangan dalam kehidupannya (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial terbukti mampu memberikan rasa aman, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan memperkuat keyakinan diri individu dalam menghadapi situasi sulit, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan karier. Yusuf (2004) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan, perhatian, dan informasi yang diberikan oleh individu yang dicintai, memiliki kepedulian, dan memiliki hubungan dekat seperti orang tua, teman, dan anggota keluarga.

Berdasarkan konsep definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang disekitar yang dapat berupa emosional, informasional, atau material. Sarafino dan Smith (2011) mengklasifikasikan dukungan sosial ke dalam empat aspek, yaitu:

1. Dukungan Emosional: meliputi empati, perhatian, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat.
2. Dukungan Informasi: berupa pemberian nasihat, saran, atau umpan balik yang dapat membantu individu dalam memecahkan masalah.
3. Dukungan Instrumental: mencakup bantuan fisik atau material seperti uang, waktu, atau tenaga.
4. Dukungan Pendampingan: berupa keberadaan orang lain sebagai teman berbagi atau tempat bersandar saat menghadapi masalah.

Menurut Yusuf (2004), dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan ketahanan psikologis dan kemampuan adaptasi, termasuk dalam konteks karier. Remaja yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karier dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Beberapa studi sebelumnya menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier. Hendayani dan Abdullah (2018) menyatakan bahwa siswa yang menerima dukungan sosial dalam bentuk emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan instrumental memiliki adaptabilitas karier yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu membangun kepercayaan diri serta memberikan sumber daya yang diperlukan dalam menghadapi tantangan karier.

Han dan Rojewski (2015) juga menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga memainkan peran kunci dalam meningkatkan adaptabilitas karier, terutama dalam memberikan arahan dan

motivasi yang bersifat jangka panjang. Penelitian lain oleh Guan et al. (2013) di China menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang hangat dan interaksi sosial yang positif di lingkungan profesional berkontribusi besar dalam membentuk kesiapan adaptasi profesional remaja.

Selain itu, Hirschi (2009) menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor yang lebih kuat dalam memengaruhi adaptabilitas karier dibandingkan faktor lain seperti regulasi emosi dan efikasi diri. Dukungan sosial berperan sebagai katalisator dalam membantu individu melakukan eksplorasi karier secara proaktif, terutama pada fase transisi dari pendidikan ke dunia kerja atau perguruan tinggi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karier dan dukungan sosial adalah dua konstruksi yang saling berkaitan erat dalam konteks perkembangan remaja. Dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu eksternal, tetapi juga membentuk fondasi psikologis bagi individu untuk membangun perencanaan karier yang matang. Oleh karena itu, lingkungan sekitar, khususnya keluarga dan sekolah, perlu diberdayakan secara aktif untuk mendukung proses transisi karier siswa agar dapat berjalan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier pada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah I UNISMUH Makassar, yang berjumlah 143 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik sampling jenuh digunakan, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua skala psikologis, yaitu skala dukungan sosial dan skala adaptabilitas karier. Skala dukungan sosial mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011), meliputi dukungan emosional, pendampingan, instrumental, dan informasi. Alat ukur ini terdiri dari 18 aitem dan telah melalui proses validasi serta uji reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0{,}870$.

Skala adaptabilitas karier merujuk pada Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) oleh Savickas dan Porfeli (2012) yang telah dimodifikasi. Skala ini mengukur empat dimensi, yaitu kepedulian karier, pengendalian karier, keingintahuan karier, dan keyakinan karier, dengan total 22 aitem. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien $\alpha = 0{,}874$ yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data diuji melalui uji asumsi normalitas dan linearitas untuk memastikan kelayakan data dalam analisis parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier pada siswa SMA Muhammadiyah I UNISMUH Makassar. Data dikumpulkan dari 143 siswa dengan menggunakan skala adaptabilitas karier dan skala dukungan sosial. Teknik analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Tabel. 1 Hasil Uji Korelasi antara Dukungan Sosial dan Adaptabilitas Karier

Variabel	N	R	Sig. (p)
Dukungan Sosial x Adaptabilitas Karier	143	0,434	0,001

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier ($r = 0{,}434$; $p < 0{,}05$). Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas karier yang dimiliki.

Temuan ini menguatkan teori Career Construction Theory yang dikemukakan oleh Savickas et

al. (2009), yang menyatakan bahwa adaptabilitas karier mencerminkan kapasitas psikososial individu dalam menghadapi transisi karier secara efektif. Dukungan sosial berperan sebagai sumber eksternal yang memperkuat kapasitas internal individu untuk mengantisipasi dan merespons perubahan yang tidak terduga dalam kehidupan kariernya. Selain itu, dilakukan analisis korelasi tambahan terhadap empat dimensi adaptabilitas karier. Berikut hasilnya:

Tabel. 2 Korelasi Dukungan Sosial dengan Dimensi Adaptabilitas Karier

Dimensi Adaptabilitas Karier	r	Sig. (P)
Keyakinan Karier	0,469	0,001
Pengendailian Karier	0,342	0,001
Kepedulian Karier	0,341	0,001
Keingintahuna Karier	0,340	0,001

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dimensi keyakinan karier memiliki korelasi paling tinggi dengan dukungan sosial (r = 0,469), disusul oleh pengendalian karier, kepedulian karier, dan keingintahuan karier. Seluruh dimensi menunjukkan hubungan yang signifikan (p < 0,05). Berdasarkan hasil pada Tabel. 2 menunjukkan bahwa keyakinan karier merupakan kemampuan individu untuk mempercayai bahwa mereka mampu mencapai tujuan kariernya. Semakin besar dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri siswa dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi mereka (Savickas, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hendayani & Abdullah (2018), yang menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai cenderung lebih siap dalam menghadapi pilihan pendidikan atau karier di masa depan. Hubungan yang kuat antara dukungan sosial dan keyakinan karier menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar, terutama keluarga dan guru, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam meraih tujuan kariernya. Dukungan emosional dan informasi yang diberikan mampu mendorong siswa merasa lebih yakin dan tidak ragu dalam menghadapi tantangan karier.

Dimensi lainnya seperti pengendalian, kepedulian, dan keingintahuan karier juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berperan dalam membangun kepercayaan diri, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki kendali terhadap pilihan karier, peduli pada masa depan, dan aktif mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier. Hasil ini memperkuat konsep adaptabilitas karier dari Savickas (2013) yang menekankan pentingnya keempat dimensi tersebut dalam menghadapi transisi karier. Dukungan sosial terbukti menjadi salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan adaptasi karier siswa.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang suportif bagi siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Pendampingan yang tepat dapat membantu siswa dalam merancang masa depan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka, serta menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja secara lebih matang dan adaptif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier. Artinya, semakin tinggi dukungan

sosial yang diterima oleh siswa maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan tantangan karier. Hubungan ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan, seperti keluarga, teman, dan guru, memiliki peran penting dalam membangun kesiapan siswa menghadapi dunia kerja atau pendidikan selanjutnya. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan adaptabilitas karier siswa.

DAFTAR REFERENSI

Atqakum, L., Daud, M., & Nurdin, M. N. H. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *1*(6). 305-317

Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, *98*(2), 310–357. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, *74*(2), 219–229. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.12.004

Eagle, D. E., Hybels, C. F., & Proeschold-Bell, R. J. (2019). Perceived social support, received social support, and depression among clergy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(7), 2055–2073. https://doi.org/10.1177/0265407518776134

Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., Fu, R., Wang, Y., Zhang, S., & Li, Y. (2013). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among Chinese university graduates. *Journal of Vocational Behavior*, *83*(3), 561–570. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.003

Gunawan, W. (2014). Adaptabilitas karier: strategi menghadapi afta dan memanfaatkan bonus demografi. *Jurnal NOETIC Psychology*, *4*(2), 110-126. ISSN: 2088-0359.

Han, H., & Rojewski, J. W. (2015). Gender-specific models of work-bound korean adolescents' social supports and career adaptability on subsequent job satisfaction. *Journal of Career Development*, *42*(2), 149–164. https://doi.org/10.1177/0894845314545786

Handayani, I., & Kurniawati, F. (2023). Peran dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier mahasiswa studi literatur sistematis. *Jurnal Pedagogy*, 10(4), 1055-1066. ISSN: 2722-4627

Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan teman sebaya dan kematangan karier siswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28–40.

Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, *74*(2), 145–155. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002

Koen, J., Klehe, U.-C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, *81*(3), 395–408. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003

Konstam, V., Celen-Demirtas, S., Tomek, S., & Sweeney, K. (2015). Career adaptability and subjective well-being in unemployed emerging adults: a promising and cautionary tale. *Journal of Career Development*, *42*(6), 463–477. https://doi.org/10.1177/0894845315575151

Lee, P. C., Xu, S. T., & Yang, W. (2021). Is career adaptability a double-edged sword? The impact of work social support and career adaptability on turnover intentions during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Hospitality Management*, *94*, 102875. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102875

Nugraheni, E. P., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar: analisis mediasi adaptabilitas karier pada prestasi belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *6*(2), 127–134. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk

Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on donald super's construct of career maturity. *Internat. Jnl. for Educational and Vocational Guidance*, *1*, 31-48.

Rottinghaus, P. J., Day, S. X., & Borgen, F. H. (2005). The career futures inventory: A measure of career-related adaptability and optimism. *Journal of Career Assessment*, *13*(1), 3–24. https://doi.org/10.1177/1069072704270271

Salami, S. O. (2011). Psychosocial predictors of adjustment among first year college of education students. *US-China Education Review*, *8*(2), 239-248, ISSN 1548-6613.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions* (7th ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc.

Savickas, M. (1997). Career adaptability: an integrative construct for life-span, life-space theory. *Career Development Quarterly*, *45*, 247-259. https://doi.org/10.1002/J.2161-0045.1997.TB00469.X.

Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147-183). John Wiley & Sons

Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, *80*(3), 661–673. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011

Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J.-P., Duarte, M. E., Guichard, J., Soresi, S., Van Esbroeck, R., & van Vianen, A. E. M. (2009). Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior*, *75*(3), 239–250. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.004

Sisca, & Gunawan, W. (2015). Gambaran adaptabilitas karier remaja. *Jurnal Psikologi*, *11*(2), 111-119.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.* Alfabeta.

Sulistiani, W., & Handoyo, S. (2018). Career adaptability: the influence of readiness and adaptation success in the education context: a literature review. *proceedings of the 3rd asean conference on psychology, counselling, and humanities (ACPCH 2017)*. https://doi.org/10.2991/acpch-17.2018.32

Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity quotients, environmental variables and career adaptability in student nurses. *Journal of Vocational Behavior*, *85*(3), 251–257. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.006

Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2018). Keefektifan layanan informasi karier berbantuan website untuk meningkatkan perencanaan karier siswa sma di kota tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, *4*(1), 11. https://doi.org/10.31602/jbkr.v4i1.1348

Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social support, social comparison, and career adaptability: A moderated mediation model. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, *43*(4), 649–659. https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.4.649

Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak & remaja.* Bandung: PT. Remaja

Zacher, H. (2014). Career adaptability predicts subjective career success above and beyond personality traits and core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, *84*, 21-30. https://doi.org/10.1016/J.JVB.2013.10.002